

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V di Sekolah Dasar

*Achmad Muzakki, Chairul Amriyah, Muhammad Muchsin Afriyadi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

*Email: achmadmuzakki130703@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.613>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 September 2025

Revisi Akhir: 12 Oktober 2025

Disetujui: 13 Oktober 2025

Terbit: 30 Oktober 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar;

IPAS;

Pembelajaran Kooperatif;

Practice Rehearsal Pairs.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar IPAS di kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan eksperimen (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 126 siswa. Sampel penelitian berjumlah 63 siswa yaitu Va sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dan kelas Vb sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *problem based learning*. Data diperoleh dengan instrumen tes berjumlah 30 soal pretest dan 30 soal posttest yang divalidasi oleh validator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada hasil belajar dengan menggunakan uji t Berdasarkan Independent Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih rata-rata sebesar 14.757 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD/MI

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif serta interaktif. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual yang mendalam dan penerapan yang sistematis, masih kerap dijumpai (Irnidayanti & Fadhilah, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara lain. Sementara itu, hasil Asesmen Nasional 2021 juga mengindikasikan adanya krisis literasi, di mana peserta didik belum mencapai kompetensi minimum. Fakta ini menegaskan bahwa capaian literasi siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan rata-rata negara OECD (Pancawardani et al., 2024).

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran turut menjadi penyebab rendahnya daya serap terhadap materi yang disampaikan guru (Irnidayanti & Fadhilah, 2023). Hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti memperkuat kondisi tersebut, di mana nilai sumatif tengah semester siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 masih belum optimal. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan capaian belajar secara signifikan (Subarna et al., 2023).

Model pembelajaran yang kurang variatif turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa (Sumiani et al., 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh karena kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih maupun berdiskusi dengan teman sebaya (Mariappan, 2024). Minimnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran

juga berpengaruh pada lemahnya pemahaman siswa, padahal interaksi tersebut sangat penting untuk membangun pengetahuan melalui kolaborasi (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Rizka Ghina Fauziyah & Ibnu Muthi, 2024).

Pentingnya hasil belajar juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, di mana Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca, menuntut ilmu, serta menggali pengetahuan. Ayat ini mengandung prinsip-prinsip dasar pendidikan yang relevan untuk diintegrasikan dalam model pembelajaran modern, yakni menekankan pentingnya eksplorasi ilmu, proses pembelajaran berkelanjutan, serta pendekatan yang berbasis moral dan spiritual (A. Putri et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif (Ilmiah et al., 2024). Menurut Slavin (1995), pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar karena melibatkan interaksi sosial dan membangun pemahaman bersama (Harianto, 2024b). Salah satu tipe kooperatif yang dinilai berhasil adalah *Practice Rehearsal Pairs*, yaitu model pembelajaran berpasangan di mana siswa bergantian berperan sebagai pengajar dan pelajar (Rusmani Rusmani et al., 2024a). *Practice Rehearsal Pairs* adalah praktek berpasangan yang merupakan bagian dari active learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif (Hariroh et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, kajian mengenai pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar di Indonesia, masih terbatas (Sikabe, 2024).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, yakni bagaimana penerapan Practice Rehearsal Pairs (PRP) dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks pembelajaran di Indonesia. Model ini terbukti mampu meningkatkan interaksi belajar dan keterlibatan siswa dalam berbagai konteks pendidikan, namun penerapannya masih jarang diteliti secara mendalam pada jenjang sekolah dasar di Indonesia (Nabila, 2022; Nafsiyah et al., 2025). Penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengintegrasikan model tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya di daerah Lampung yang memiliki keragaman latar sosial dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi sejauh mana model Practice Rehearsal Pairs dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif dan kolaboratif (Kurniawati et al., 2022).

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Practice Rehearsal Pairs terhadap hasil belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada perbandingan efektivitas model ini dengan model pembelajaran konvensional, serta identifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya di kelas (Suwandi, 2025). Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hasil belajar yang berimplikasi langsung terhadap mutu sumber daya manusia di masa depan. Seiring meningkatnya tuntutan dunia kerja yang menekankan pada kemampuan akademik dan keterampilan kolaboratif, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Heliawati et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat, tetapi juga memperkaya literatur akademik mengenai implementasi Practice Rehearsal Pairs dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen karena melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, namun memiliki karakteristik yang serupa (Anantasia & Rindrayani, 2025). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi terkendali (Berlianti et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan instrumen, penentuan

subjek, serta uji validitas dan reliabilitas. Tahap pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan model *Practice Rehearsal Pairs*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (Waruwu et al., 2025).

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang berjumlah 126 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 63 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas Va sebagai kelompok eksperimen dan kelas Vb sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap efektivitas model *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar serta memperkuat literatur tentang penerapan model pembelajaran inovatif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian instrumen penelitian yang bertujuan menilai tingkat ketepatan dan keabsahan setiap butir soal. Pengujian ini dilaksanakan pada kelas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan konsistensi yang memadai (Riswana & Nasution, 2024). Berdasarkan hasil uji validitas pretest di diperoleh bahwa dari 30 item pernyataan, terdapat 20 item yang valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). dan 10 item yang tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$). Item yang tidak valid meliputi nomor 2, 4, 9, 15, 19, 23, 24, 25, 27, dan 28. dan Berdasarkan hasil uji validitas posttest di diperoleh hasil dari 30 item pernyataan, terdapat 20 item yang valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). dan 10 item yang tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$). Item yang tidak valid meliputi nomor 2, 4, 7, 9, 13, 18, 20, 21, 25, dan 29. Dengan demikian, hanya item yang memenuhi kriteria validitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sedangkan item yang tidak valid akan dieliminasi atau diperbaiki sebelum digunakan pada penelitian utama.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel sudah konsisten (M. A. Putri et al., 2024). Hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.606	.631	30

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.766	30

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 untuk soal pretest dan 0,606 untuk soal posttest, yang berada pada kategori reliabilitas baik (0,60–0,79). Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, 30 butir soal yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang sesuai serta apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak (Novia et al., 2025). Pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Metode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,965	32	0,377
	Kontrol	0,953	31	0,190
Posttest	Eksperimen	0,959	32	0,259
	Kontrol	0,960	31	0,292
*This is bound of the true significance				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa seluruh kelompok memiliki nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 ($G(>0,05)$). Untuk pretest, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,377, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,190. Sementara itu, untuk posttest, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259, dan kelas kontrol sebesar 0,292. Karena seluruh nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari keempat kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk masing-masing variabel adalah sama (Sari et al., 2024). Uji ini dilakukan menggunakan Levene's Test pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Pretest	.039	1	61	.844
	Based on Mean				
	Based on Median	.033	1	61	.856
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	60.453	.856
Posttest	Based on trimmed mean	.030	1	61	.862
	Posttest	3.501	1	61	.066
	Based on Mean				
	Based on Median	2.548	1	61	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.548	1	46.926	.117
	Based on trimmed mean	3.413	1	61	.070

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,844 mean dan posttest sebesar 0,066 mean. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest maupun posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Uji-t

Uji-t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nurhapitasari, Hekti, Indihadi, Dian, 2024). Agar data tersebut dapat diketahui lebih akurat.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t

Posttest	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	3.501	.066	17.625	61	<.001	14.757	.837	13.083	16.431
Equal variances not assumed			17.519	52.485	<.001	14.757	.842	13.067	16.447

Berdasarkan hasil uji independent samples t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Practice Rehearsal Pairs (PRP) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dibuktikan melalui hasil independent samples t-test yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model PRP dan kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning. Selisih rata-rata sebesar 14,757 menunjukkan adanya peningkatan yang substansial terhadap capaian hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Model Practice Rehearsal Pairs merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui praktik berpasangan di mana mereka bergantian berperan sebagai pengajar dan pelajar (Hariroh et al., 2024). Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pemahaman melalui proses mengajar dan belajar secara simultan. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, proses belajar yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi antar individu dalam zona perkembangan proksimal. Dengan demikian, PRP menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan prinsip tersebut, yaitu memungkinkan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif melalui komunikasi dua arah dan penguatan antar pasangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Rusmani Rusmani et al., 2024) yang menyatakan bahwa model PRP efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Padang Panjang. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, penelitian Hariroh et al. (2024) juga menunjukkan bahwa PRP dengan bantuan media video dinamis mampu meningkatkan kemampuan interpretasi grafik kinematika siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

model PRP bukan hanya efektif dalam konteks kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal.

Kelebihan utama dari model PRP terletak pada karakteristiknya yang memfasilitasi peer tutoring dan peer assessment. Siswa belajar lebih efektif ketika mereka menjelaskan kembali materi kepada temannya. Aktivitas ini memperkuat daya ingat jangka panjang dan meningkatkan pemahaman konseptual, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995) bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok dan memotivasi siswa untuk saling membantu dalam mencapai tujuan belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang terlibat dalam PRP menunjukkan peningkatan antusiasme, inisiatif dalam diskusi, serta kepercayaan diri saat menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar bukan semata-mata disebabkan oleh penerapan model baru, tetapi karena adanya perubahan paradigma belajar dari pasif menjadi aktif. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan belajar reseptif – hanya menerima pengetahuan tanpa keterlibatan mendalam. Melalui PRP, mereka menjadi subjek pembelajaran yang aktif, yang tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengkomunikasikan dan mempraktekannya dalam konteks nyata. Hal ini memperkuat pernyataan (Rizka Ghina Fauziyah & Ibnu Muthi, 2024) bahwa strategi pembelajaran interaktif berbasis keterlibatan aktif siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dibandingkan metode konvensional.

Dari sisi hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian menunjukkan kualitas yang baik. Dari 30 butir soal, 20 dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 (pretest) dan 0,606 (posttest), menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Validitas dan reliabilitas yang tinggi memastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi memang merupakan dampak dari penerapan model PRP, bukan karena instrumen pengukuran yang bias. Selain itu, uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, hasil uji t dapat diinterpretasikan secara sah secara statistik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Menurut teori belajar aktif (*active learning*), keterlibatan kognitif dan sosial siswa merupakan faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar. PRP mendorong siswa untuk mengingat, memahami, dan menerapkan materi melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan komunikasi interpersonal dan refleksi metakognitif.

Selain memperkuat hasil belajar kognitif, model PRP juga memiliki implikasi terhadap perkembangan aspek afektif dan sosial peserta didik. Melalui kegiatan berpasangan, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan empati, serta melatih keterampilan sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Harianto, 2024) bahwa model kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa, karena dalam setiap interaksi mereka belajar menyesuaikan diri dan berkolaborasi untuk mencapai hasil bersama.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar. Penerapan PRP dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi ilmiah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memantau proses diskusi dan memberikan umpan balik reflektif, sementara siswa berperan sebagai subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan model PRP berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi karena memperoleh kesempatan untuk berperan sebagai "guru kecil" bagi pasangannya. Peran ganda ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sikabe, 2024) yang menunjukkan

bahwa strategi PRP meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui mekanisme learning by teaching.

Lebih lanjut, pendekatan PRP mendukung implementasi Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Siswa didorong untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan secara kreatif. Melalui PRP, siswa belajar dari pengalaman langsung dan membangun konsep melalui interaksi dua arah yang konstruktif.

Namun, penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian hanya mengukur peningkatan hasil belajar kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotor belum dianalisis secara mendalam. Ketiga, pembelajaran PRP menuntut kesiapan guru dan siswa dalam mengelola waktu serta interaksi antar pasangan agar tetap efektif dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PRP dengan integrasi teknologi digital, misalnya melalui penggunaan learning apps atau interactive simulations yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penguatan bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar di pendidikan dasar. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kolaboratif dan reflektif. Guru perlu memahami dinamika pasangan belajar agar kegiatan PRP berjalan efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekadar strategi pedagogis, melainkan pendekatan holistik yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan komunikasi. Dalam konteks globalisasi dan era digital, keterampilan tersebut menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, penerapan model Practice Rehearsal Pairs dapat menjadi alternatif strategis untuk memperkuat implementasi kurikulum merdeka serta mewujudkan pembelajaran bermakna di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Practice Rehearsal Pairs terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD/MI, yang ditunjukkan melalui perbedaan skor posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih rata-rata sebesar 14,757. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui praktik berpasangan mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan kolaboratif, serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang variatif dan interaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, sekaligus memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur mengenai efektivitas model Practice Rehearsal Pairs pada konteks sekolah di Indonesia. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, mengintegrasikannya dengan media digital, serta melakukan kajian longitudinal guna memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam

- Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Hariato, B. B. (2024a). Embracing Cooperative Learning for Critical Thinking and Enhanced Learning Outcomes. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1709–1720. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i5.9325>
- Hariato, B. B. (2024b). Merangkul Pembelajaran Kooperatif untuk Berpikir Kritis dan Peningkatan Hasil Pembelajaran. 1519, 1709–1720.
- Hariroh, L., Hidayat, A., Sutopo, S., & Purwaningsih, E. (2024). Practice rehearsal pairs with dynamic video media: Improving students' kinematics graph interpretation skills. *Momentum: Physics Education Journal*, 8(2), 230–238. <https://doi.org/10.21067/mpej.v8i2.9895>
- Heliawati, L., Afakillah, I. I., & Pursitasari, I. D. (2021). Creative problem-solving learning through open-ended experiment for students' understanding and scientific work using online learning. *International Journal of Instruction*, 14(4), 321–336. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14419a>
- Hsb, S., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 8.
- Ilmiah, J., Education, M., Ninsyi, D. S., & Pertiwi, N. (2024). Machine Translated by Google Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SD Mata Kuliah Struktur Beton , Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Makassar Machine Translated by G. 10(4), 968–974.
- Irnidayanti, Y., & Fadhilah, N. (2023). Teaching quality in Indonesia: What needs to be improved? *Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical, Methodological and Practical Insights*, 225–244. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_10
- Kurniawati, D., Afifah, N., & Fauzan, A. (2022). Shalat Melalaui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Bagi Peserta Didik Kelas Iii Mi Tarbiyatul Athfal Wedung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 9(1), 29–35.
- Mariappan, L. (2024). Machine Translated by Google Dari Kebosanan Menjadi Kegembiraan : Transformasi Aktivitas Kelas dengan Game Berbasis Realia Machine Translated by Google. 1607–1613.
- Nabila, A. F. (2022). Strategi Practice Rehearsal Pairs pada Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Sanggar Tari Kembang Sore Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 117–123. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i2.59691>
- Nafsiyah, Z., Karmina, S., & Sujiatmoko, A. H. (2025). The Implementation of Cooperative Learning: a case study of cooperative learning in a networked learning community. *Hydra Repository*, 7(2), 391–408. <https://doi.org/10.19105/panyonara.v7i2.21027>
- Novia, D., Husaeni, A., Gintara, A. R., & Nabila, G. F. (2025). Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian : Studi Kasus dan Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 829–839.
- Nurhapitasari, Hekti, Indihadi, Dian, E. R. S. (2024). Media Pembelajaran Video Animasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 554–568.
- Pancawardani, R. M., Nufus, H., Survani, R., & Hurotulaeni, H. (2024). Analysis of Literacy and Numeracy Skills of Senior High School Students at Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.53889/jpak.v2i2.522>
- Putri, A., Alfiansyah, M., Panjaitan, S. A., Siregar, A. R. P., & Br Ginting, A. M. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(3), 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>
- Putri, M. A., Kuhon, V., Malcom, H., & Palandeng, F. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: Kuesioner pola makan pada penderita gout arthritis. *J Kedokt Kom Tropik*, 12(1), 515–520.
- Riswana, S. N., & Nasution, H. A. (2024). Validity and Reliability of Test and Non-Test Research Instruments on Chemical Bond Materials. *LA VOISIER: Chemistry Education Journal*, 3(1), 23–

31. <https://doi.org/10.24952/lavoisier.v3i1.11392>
- Rizka Ghina Fauziyah, & Ibnu Muthi. (2024). Mengaplikasikan Model Pembelajaran Interaktif Berbasisctl (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 308–319. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1133>
- Rusmani Rusmani, Syarifatul Hayati, & Diana Sartika. (2024a). Efektivitas Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 180. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.895>
- Rusmani Rusmani, Syarifatul Hayati, & Diana Sartika. (2024b). Efektivitas Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 175–194. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.895>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Pendidikan Tambusai*, 8(2012), 51329–51337.
- Sikabe, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Penegetahuan Alam melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Siswa Sekolah Dasar. 14(2), 72.
- Subarna, A., Munawar, M., & Holik, A. (2023). Penggunaan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 10 Bandung. *Journal For Islamic Studies*, 6(3), 537.
- Suwandi, S. A. S. M. R. (2025). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 249–265. https://scholar.archive.org/work/fxr3w63xnzgx3hpxvzuotnab44/access/wayback/http://pdf.eu-jer.com/EU-JER_13_2_573.pdf
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917–932.